

ABSTRAKSI
Persepsi Anak Mengenai Tindak Kekerasan
(Studi Kasus di Desa Laren Wetan Kecamatan Palang, Tuban)

Juwita Heni GS (00210078)

Salah satu permasalahan keluarga yang selalu menarik untuk dikaji adalah tindak kekerasan orang tua terhadap anak. Perbuatan tersebut merupakan pelanggaran terhadap hak-hak anak. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak anak-anak di Indonesia yang mendapatkan pengabaian, penyiksaan dan perlakuan kejam lainnya dari orang yang seharusnya melindungi haknya yaitu orang tua. Hampir setiap hari kita mendengar dan menyaksikan kasus-kasus tindak kekerasan dari media massa dan media elektronik. Peristiwa ini sangat tragis, hanya karena *disfungsi* keluarga (orang tua) mereka harus menepiskan dan ada yang kehilangan masa kanak-kanaknya untuk bermain dan belajar. Padahal masa-masa itu merupakan modal dasar pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak dapat dikembalikan/disalahgunakan. Karena pada individu kecil ini masih sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan fisik maupun sosialnya.

Dari kondisi di atas dapat tarik beberapa permasalahan. Pertama, mengapa orang tua melakukan tindak kekerasan terhadap anak mereka sendiri dan kedua adalah dampak apa saja yang dimunculkan dari tindak kekerasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan atau faktor-faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan orang tua terhadap anak dan untuk mengetahui dampak yang muncul dari tindak kekerasan tersebut. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan metode penelitian *kualitatif*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sampel yang ditetapkan untuk menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 9 anak. Maka teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan interview, sedangkan analisa datanya menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tindak kekerasan orang tua terhadap anak yaitu faktor psikologis yang meliputi kurangnya komunikasi dan anggapan bahwa kekerasan adalah sumber daya menyelesaikan masalah; dan faktor sosiologis yang meliputi lemahnya kontrol sosial, nilai sosial yang masih *hierarkis*, dan ketimpangan sosial (ekonomi). Sedangkan dampak tindak kekerasan tersebut meliputi dampak fisik dimana anak mengalami luka goresan, biru legam/*gosong*, memar, *mimisan*, sering pusing, bengkak, keluar darah, nyeri dan ngilu; dan secara psikologis/psikis anak menjadi pendiam atau sebaliknya agresif, sering melamun, cengeng, penakut, berani melawan orang tua, adanya perasaan *minder* dan malu, adanya perasaandendam dan benci terhadap pelaku kekerasan, kurang bisa membawa diri dalam pergaulan, kurang percaya diri dan menyimpan tekanan batin yang sangat kuat.

Malang, 15 April 2004

Penulis